

**PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF KREATIF EFEKTIF DAN
MENYENANGKAN (PAKEM) UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX MATA
PELAJARAN FIQIH MTs GUPPI
03 BELANGGA**

¹Achdi Mardianto

¹ Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Implementation of Creative Active
Learning is Effective and Fun

Abstract The learning achievements achieved by students are caused by various factors, the first factor is student intelligence, learning motivation, teacher professionalism, student health, infrastructure, parent economy, environment, quality of learning and so on. The quality of learning is an important factor in increasing student learning achievement. "The more conducive a school's learning environment is, the greater the possibility of learning achievement achieved by children. The population in this study was 34 Class IX Students in the Fiqh Subject of MTs Guppi 03 Belangga. The aim of this research is to increase the proportional learning of Islamic Fiqh teachers at MTs Guppi 03 Belangga, increase student learning achievement in the field of Islamic Fiqh at MTs Guppi 03 Belangga Fiqh MTs Guppi 03 Belangga and to find out whether Effective and Fun Creative Active Learning (PAKEM) can increase achievement. Student Learning in Fiqh Subjects at MTs Guppi 03 Belangga, Based on the results of the study and data analysis of this thesis study, it can be concluded as follows: Effective and Fun Creative Active Learning (PAKEM) can improve learning achievement in Fiqh at MTs Guppi 03 Belangga. Quality of Active Creative Effective and Fun Learning (PAKEM) Fiqh teacher MTs Guppi 03 Belangga achieved a score of 85 with a good mark

PENDAHULUAN

Pencapaian atau prestasi belajar pembelajaran yang dicapai oleh pelajar dipengaruhi oleh berbagai faktor antaranya kecerdasan pelajar, motivasi belajar, profesionalisme guru, kesehatan pelajar, infrastruktur, ekonomi ibu bapa, persekitaran, dan kualiti pembelajaran dll. Kualiti pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. prestasi belajar merupakan perubahan yang didapat seorang subjek belajar (peserta didik) setelah mengikuti proses belajar, prestasi yang diperoleh itu berupa perubahan tingkah laku pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi belajar bukanlah merupakan produk dari suatu usaha tunggal, atau monopoli dari suatu faktor saja, melainkan hasil dari berbagai upaya integral yang saling berhubungan satu sama lain, yang masing-masing memiliki peran penting dalam rangka menciptakan suatu prestasi belajar yang optimal.(Rohmadi et al., 2023)

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat di lakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas.(Helamsari et al., 2022) Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan murid dengan menggunakan berbagai strategi, pendekatan, metode, dll. dalam rangka menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga pembelajaran dapat efektif maka diperlukan strategi pembelajaran yang tepat.

Guru berperan sebagai pendidik yang mempunyai karakter profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. (Syafitri et al., 2022)

Menjadi guru bukan suatu hal yang asal-asalan. “Perguruan merupakan satu jawatan atau profesi yang memerlukan kemahiran khusus sebagai seorang guru. Kerja ini tidak boleh dilakukan oleh orang yang tidak mempunyai kemahiran untuk menjalankan aktiviti atau bekerja sebagai guru” Oleh karena itu dengan kemampuan guru yang menyangkut segala pengetahuan diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu mengelola kelas dengan baik. Sehingga kegiatan belajar siswa berada pada titik optimal. Kerana kompetensi lebih tertumpu kepada pembelajaran yang merangkumi kebolehan memindahkan dan mengaplikasikan pengetahuan dan kemahiran yang dimiliki dalam situasi dan persekitaran

Mengajar tidak boleh asal menyampaikan materi dengan semauanya sendiri dengan tidak terprogram, karena pada hakekatnya materi pelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang berada dalam kurikulum. “Guru pada waktu mengajar dihadapkan pada kurikulum yang akan diajarkannya dengan buku pelajaran yang berhubungan dengan kurikulum tersebut”. Proses belajar mengajar ini nantinya akan mempengaruhi hasil akhir dari kualitas belajar anak, karena itu perlu ditanamkan sejak awal pembelajaran agar siswa dapat membiasakan memiliki perilaku belajar yang baik.(Sari et al., 2022)

Berdasarkan beberapa pendapat yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran maka upaya-upaya yang perlu dilakukan guru secara garis besarnya yaitu :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara tepat.
2. Menciptakan suasana Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan (PAKEM).
3. Melaksanakan evaluasi pembelajaran
4. Mengadakan umpan balik

Guru merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas pendidikan karena guru adalah profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan sebagainya. (Murtafiah, 2022)

Berdasarkan hasil observasi, prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam tergolong rendah karena nilai yang diperoleh siswa sebatas pada Kreteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017), yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, terarah pada latar belakang individu secara keseluruhan (holistik) tanpa mengasingkan individu dan organisasi dalam pemboleh ubah. tetapi melihat mereka sebagai sebahagian daripada keseluruhan, Sumber daya dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan yaitu (1) Kepada Fiqih MTs Guppi 03 Belangga (2) Guru-guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang meliputi Guru Akidah Akhlak (3) Siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di Di Fiqih MTs Guppi 03 Belangga. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tahun 2022. Pemilihan lokasi dilakukan secara porpositive (sengaja). Dalam pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan sebagai teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, sebagaimana

dikemukakan Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang membagi menjadi tiga alur kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik PAKEM

Sesuai dengan istilah yang digunakan pembelajaran PAKEM mempunyai karakteristik pembelajaran yang dilaksanakan secara aktif, kreatif, efisien, dan menyenangkan.

Aktif

Pembelajaran yang aktif dikenal dengan istilah Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yaitu “Kaedah strategi pengajaran dan pembelajaran yang memerlukan aktiviti dan penyertaan murid secara optimum supaya murid dapat mengubah tingkah laku mereka dengan lebih cekap dan berkesan.

”. Di dalam kelas, gurusecara aktif mengaktifkan siswa untuk berfikir, bereksplorasi, bereksperimen, mencoba hal – hal baru serta mengambil resiko dari apa yang dilakukannya. Aktifnya siswa di sini adalah lebih kepada kegiatan yang mendukung tercapainya kompetensi belajar dengan memperhatikan kebutuhan dan tujuan. “Pembelajaran harus dirancang untuk mengembangkan potensi ini” Perpindahan siswa dalam kelompok, Bergeraknya fisik belum dapat dikategorikan sebagai aktifnya siswa dalam belajar. Yang terpenting dalam PAKEM, sehubungan dengan aktif adalah bagaimana siswa mengaktifkan seluruh potensinya, baik dalam ketrampilan berfikirnya maupun ketrampilan lainnya. Pengerahan keseluruhan ketrampilan inilah yang diharapkan terjadi di setiap pembelajaran PAKEM.

hal yang tidak tabu

Berikan sumber belajar yang bervariasi

a. Kreatif

Dalam mendidik seseorang untuk berfikir pembelajar kritis merupakan harapan dari setiap pengajar. Guru perlu mengkondisikan pembelajar untuk mendukung semuanya agar tujuan tercapai. Namun untuk menjadikan seorang anak yang kritis memerlukan waktu yang panjang serta model dari gurunya. “ Dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan ketrampilan ber- bahasanya. Dalam kenyataannya, seorang anak tidak cukup kritis saja, ia perlu mengembangkan pola berfikir yang kreatif pula. Dalam PAKEM, kreatifitas seorang siswa tidak hanya terbatas kepada hasil karya yang berhubungan dengan seni atau musik saja, tetapi berkarya dan berfikir yang berbeda dengan menggunakan imajinasi, strategi dan caranya sendiri merupakan wujud dari kreatifitas seseorang.

Kreativiti dalam berfikir akan menjadikan seseorang anak-anak berkebolehan untuk dapat mencari jalan keluar daripada sesuatu masalah atau memberi alternatif kepada penyelesaian yang sedia ada. Orang-orang yang kritis dan kreatif sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Bagaimana membuat siswa kreatif? Berikut merupakan hal – hal yang dapat dilakukan oleh guru :

- 1) Berikan kesempatan untuk bereksplorasi
- 2) Berikan berbagai kegiatan yang berbeda
- 3) Biarkan siswa memecahkan masalah dengan caranya sendiri dan mengambil resiko dengan pilihannya
- 4) Yakinkan siswa bahwa membuat kesalahan dalam berkarya adalah

sendiri tanpa mencontoh Kreativitas bukanlah membiasakan siswa untuk *meng-copy paste* atau menjiplak karya orang lain. Kreativitas ada hubungannya dengan proses berpikir, menerapkan pengetahuan dan pengalaman belajar yang pernah dilaluinya dan kemudian memilah– milah pengetahuan tersebut untuk dapat diterapkan pada suatu kondisi tertentu. Kesimpulannya, kreativitas akhirnya berujung pada kesempatan untuk berkarya, pengambilan keputusan, dan apresiasi terhadap buah pikiran orang lain.

a. Efektif

Efektifitas Adalah suatu pembelajaran harus memperhatikan dua hal penting yaitu segi proses dan produk/ hasil. Aktiviti pembelajaran di dalam kelas berbeda-beda, bermula daripada mengelompokkan pelajar, melampirkan hasil kerja pelajar, mengajak pelajar belajar di luar atau bertanyakan persoalan kepada pelajar. Kegiatan tersebut dapat memicu minat siswa, membuat mereka senang berada di dalam kelas atau pun mereka merasa nyaman. Siswa akan senang dengan pembelajaran berbentuk permainan, diajak keluar ruangan atau merasa dihargai pada saat hasil karyanya dipajang. Namun kembali lagi ke pokok permasalahan yang ada. Apakah semuanya dapat berlangsung dengan baik sehingga kompetensi belajar dapat tercapai atau sebenarnya yang dilakukan dapat menghabiskan waktu.

Kegiatan yang menyenangkan belum tentu efektif, begitu pula dengan kegiatan yang menantang. Guru memerlukan pemikiran yang panjang pada saat pembuatan rencana pengajaran dilakukan. Banyaknya tujuan tidak tercapai adalah dikarenakan tidak adanya kemampuan guru dalam mencari kegiatan yang efektif. Latihan dan evaluasi program yang terus

<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip>

menerus akan membantu guru dalam mencari kegiatan yang efektif tersebut. Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam menjalankan atau mencari kegiatan yang efektif.

- 1) Pelajari kebutuhan siswa sebelum memulai mengajar
- 2) Carilah kegiatan yang efektif dengan membuat pilihan– pilihan dari kegiatan yang ada
- 3) Buatlah perencanaan mengajar yang baik
- 4) Persiapkan alat bantu mengajar dengan seksama
- 5) Berikanlah kegiatan yang hanya perlu saja, tidak perlu terlalu banyak dalam satu kegiatan

Pilih alat bantu mengajar yang dapat memaksimalkan hasil

a. Menyenangkan dan Menantang

Menyenangkan adalah suatu kata yang terkadang sangat dangkal diterjemahkan, apalagi dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak pernah berpikir bahwa apa yang menyenangkan hari ini belum tentu menyenangkan lagi untuk hari–hariberikutnya. Menyenangkan juga terkadang tidak dihubungkan dengan pembelajaran yang efektif. Untuk menghindari hal tersebut, sebaiknya guru mencari kegiatan yang menantang, yang membutuhkan para siswa untuk bekerja, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan ingin selalu mencari jawaban. Menurut Wrightman dalam yang dikutip Usman bahwa “Peran guru adalah menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya” (Warisno, 2019)

Dalam Kegiatan yang menantang biasanya akan menyenangkan. Menyenangkan yang ada di dalam PAKEM lebih mengacu kepada suasana belajar, atmosfir yang diciptakan oleh

guru atau sekolah dan cara guru menyampaikan materi. Menyenangkan bukan berarti bahwa apa yang diberikan haruslah mengandung tawa atau hal yang mudah, bukan itu yang dimaksud. Menyenangkan lebih mengacu kepada usaha guru yang menggunakan strategi mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga mereka merasa nyaman dalam belajar

Untuk menunjukan ke berhasil tidaknya proses belajar mengajar setiap guru memiliki pandangan masing- masing sejalan dengan filsafatnya. Kebanyakan guru beranggapan bahwa prestasi belajar diukur dengan nilai hasil ulangan mengerjakan sejumlah soal. Apakah anggapan yang demikian telah menunjukan prestasi belajar secara keseluruhan? Pendapat tersebut perlu di amati pada fenomena-fenomena di masyarakat. Masyarakat menilai ber- hasil tidaknya seorang anak dari sekolahnya bukan dari nilai yang di dapat dari ulangan. Sebagaimana masyarakat menilai berprestasi tidaknya belajar anak diukur dari kemandirian dalam kehidupan, semakin anak bisa mandiri maka anak dinilai lebih berhasil. Sebagaimana lainnya mengukur prestasi belajar dari kemanfaatannya di masyarakat. Semakin banyak mem- berikan manfaat di lingkungan maka di nilai semakin tinggi prestasi belajar dari sekolahnya, sebaliknya jika tidak mem- berikan manfaat bagi lingkungannya akan di nilai rendah meskipun nilai prestasi di sekolahnya tinggi.

Untuk memadukan persepsi karena objek penelitian disekolah maka sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku. Tujuan pendidikan ada tiga bidang yitu kognitif, afektif, dan psikomotor . Sebagai hasil belajar, perubahan pada tiga bidang tesebut dirumuskan tujuan pengajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas diatas maka dapat disimpulkan prestasi belajar adalah segala sesuatu yang diraih dari hasil belajar baik berupa pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan.

Jika guru dalam memberikan penilaian terhadap siswa terpenuhi tiga aspek secara proposional dan profesional maka prestasi belajar yang diberikan guru di sekolah tidak akan jauh berbeda dengan nilai-nilai yang diberikan di masyarakat.

2. Indikator Keberhasilan Belajar

Indikator keberhasilan belajar antara di masyarakat dengan di sekolah terjadi perbedaan. Masyarakat mengukur indikator keberhasilan belajar dilihat bagaimana anak setelah tamat dari sekolah, apakah langsung bekerja atau menganggur (Arsyad, 2017). Jika anak lulus sekolah atau pun sebelum tamat pembelajaran mempunyai pekerjaan yang bernilai pada pendapat masyarakat, ini dianggap sebagai penunjuk kejayaan pembelajarannya. Namun, jika dia menganggur atau bekerja keras, dia dianggap gagal atau gagal dalam pelajaran.

Di sekolah yang menjadi ketentuan suatu proses belajar mengajar lebih jelas dan terukur dengan suatu teknik yang telah ditentukan, yaitu melalui proses evaluasi dan analisisnya (Warisno, 2016). Dianggap berhasil apabila daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa indikator keberhasilan belajar meliputi :

- a. Daya serap tinggi baik perorangan maupun secara kelompok.

Kegiatan belajar sesuai dengan yang telah ditetapkan. Ketuntasan minimal tiap bidang studi dan tiap sekolah mempunyai ketentuan masing-masing disesuaikan dengan kondisi sekolah. Sekolah yang inputnya tinggi dan didukung sarana-prasarana yang memadai berani menetapkan standar ketuntasan yang lebih tinggi. Sebaliknya sekolah yang inputnya rendah

kebanyakan sekolah swasta dan prasarana seadanya maka ketuntasan minimal kebanyakan di bawah sekolah yang mempunyai input dan sarana yang menunjang.

Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau indikator telah tercapai baik perorangan maupun kelompok. Analisis data dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Fiqih MTs Guppi 03 Belangga yang terdiri dari data hasil penilaian kualitas pembelajaran PAKEM dan prestasi belajar siswa kelas X bidang studi Fiqih. Nilai tertinggi bidang studi PAI sebelum menggunakan PAKEM 82

Dengan demikian penerapan PAKEM dapat meningkatkan nilai prestasi siswa bidang studi Fiqih di Fiqih MTs Guppi 03 Belangga

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data kajian daripada tesis ini, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pembelajaran Aktif Kreatif Berkesan dan baik (PAKEM) dapat meningkatkan pencapaian pembelajaran. siswa kelas X bidang studi Pendidikan Agama Islam di Fiqih di Fiqih MTs Guppi 03 Belangga; 2) Kualitas Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) guru PAI Fiqih di Fiqih MTs Guppi 03 Belangga mencapai skor 85 dengan predikat nilai baik.

REFERENCES

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Helamsari, Y., Syahril, S., & Setyaningsih, R. (2022). PELAKSANAAN MANAJEMEN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN DALAM PENINGKATAN PELAYANAN PROSES PEMBELAJARAN. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 511–519.
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam

<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip>

- Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614–4618.
- Rohmadi, Roni, A., & Supatmi. (2023). PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *UNISAN JOURNAL*, 02(01), 67–78.
- Sari, D. I., Syahrir, S., & Setyaningsih, R. (2022). UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU BELAJAR MENGAJAR. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 592–603.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*.
- Syafitri, A. Y., Roni, A., & Supatmi. (2022). PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 581–591.
- Warisno, A. (2016). Persepsi Islam Tentang pendidikan bagi Perempuan Yang berkeadilan gender. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 1(02), 188–205.
- Warisno, A. (2019). Kajian Hermeneutika dalam Ilmu Al-Qur'an. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(01), 112–120.